

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-Foto kegiatan mapanreritase

Foto kegiatan	Keterangan
	Panggung utama Mapanre Ri Tasi E
	Kapal-kapal yang digunakan untuk acara adat



Penampilan Tari tradisional



Penyambutan pemangku adat



Sambutan dan sampaian dari
bapa Bupati Tanah Bumbu,
Bapak Zairullah Azhar



pameran kebudayaan banjar



Stand untuk para UKM yang
berjualan



Iring-iringan para pemandu adat menuju lokasi adat



Pembukaan Mapanri re Tasi e



Suasana dipantai



Suasana malam disekitar
pantai pagatan



Foto bersama Ambo Aji (salah satu pemangku adat Mapanre Ri Tasi E)



Foto Bersama salah satu tentara yang bertugas mengontrol jalannya acara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

1. Hasil Wawancara H. Muhamad Intizam

Sesi : Wawancara tidak terstruktur

Nama : H. Muhammad Intizam

Hari Tanggal : 12 April 2024

Tempat : Kediaman H. Intizam

- Muhammad Akbar : “ bagaimana menurut bapak mengenai tradisi *Mappanre Ri Tasie* bagi masyarakat pagatan?”
- H. Muhammad Intizam : “bagi masyarakat pagatan tradisi tersebut sangat dicintai, malah orang orang terkadang bertanya kapan dilaksanakan tradisi tersebut, hal itu menjadi bukti bahwa tradisi ini ditunggu oleh masyarakat itu sendiri, tradisi ini sejak saya masih kecil pada tahun 1955 itu sudah ada namun pada saat itu belum diambil alih oleh pemerintah melainkan hanya masyarakat lokal saja. Setelah tahun 1970 maka tradisi ini sudah diambil alih dan dikelola oleh pemerintahan, lalu pada saat itu diadakan kampanye golkar pada saat orde baru, maka mulai sejak saat itu tradisi ini sudah diambil alih oleh pihak pemerintahan hingga sekarang. Dulu itu tradisinya itu dilaksanakan dipesisir pantai juku eja.

- Muhammad Akbar : “apakah tradisi *Mappanre Ri Tasie* ini penting bagi masyarakat bugis pagatan?”
- H. Muhammad Intizam : “bagi orang pesisir penting, namun untuk kita ini hanya penggembira, ohh itu sangat penting yang namanya *mappanretasi* itu memberi makan laut dengan sesajen dan pemotongan ayam. Lalu pada tahun 1960an tradisi ini pernah dilaksanakan secara tersembunyi dikarenakan mendapat persoalan dari pihak muhammadiyah, lalu tengah malam sandro itu turun untuk memberi sesajen dan pagi harinya itu hanya semacam untuk acara keramiannya saja. Lalu pada tahun 1970 diambil alih oleh pemerintah diadakanlah kembali tradisi ini secara terang terangan bahkan lebih meriah yaitu menggunakan sebuah dayang dayang.”
- Muhammad Akbar : “apakah peran lembaga ataupun pemerintah itu penting untuk mengelola tradisi ini?”
- H. Muhammad Intizam : “entah tahun berapa itu pada saat itu baik camat lembaga dan lain lain itu selalu ingin bersiteru untuk mengelola hal tradisi ini, maka dari itu sangat penting dengan diambil alih oleh pemerintahan ini dapat mengurangi perseteruan.
- Muhammad Akbar : “ apa alasan perubahan Istilah *Mappanretasi* kemudian berubah menjadi *Mappanre Ri Tasie*?”

- H. Muhammad Intizam : “dulu itu namanya *Mappanretasi* kemudian dirubah *Mappanre Ri Tasie* alasan dari perubahan kata tersebut adalah unsur syirik apabila tetap menggunakan kata tersebut maka akan menjadi sebuah persoalan di pihak MUI karena unsur syirik. Maka dari itu dirubahlah menjadi *Mappanre Ri Tasie* makan makan di laut. Jadi kemarin pas aku pergi itu yang dibawa merupakan sokko tumbu lalu makan makan bersama di laut.
- Muhammad Akbar : “Apakah terdapat pesan dakwah didalam tradisi tersebut?”
- H. Muhammad Intizam : “ada, didalam tradisi tersebut nantinya akan mengundang para dai baik lokal maupun luar daerah, artinya adakanlah tradisi ini tapi jangan diadakan dengan pemberian sesajen terhadap laut. Pernah suatu ketika ketika aku turun itu masih menggunakan pemotongan ayam ku bilang jangan kalian sorot aku nanti pa zairullah akan marah, sekalinya betul pak zairulah tahu kemudian dia marah kau ini H. Kader orang tuha masih saja mempercayai hal seperti itu. Jadi sebenarnya hal tersebut memang adalah sebuah ujian bagi manusia, karena iblis dan jin itu memang diberikan kekuasaan untuk menggoda manusia, harusnya kita bisa bertauhid bahwa Allah lah yang memberikan rezki dan sebagainya.”

- Muhammad Akbar : “apakah didalam tradisi ini memiliki dampak bagi pendapatan para nelayan dan ekonomi lainnya?”
- H. Muhammad Intizam : “Ada, pernah aku mendengar kata kata orang orang seandainya tidak memberikan sesajen kita tidak akan mendapat tangkapan, padahal hal tersebut adalah sebuah kesalahan besar karena hal tersebut sudah mengsekutukan tuhan, padahal memang waktunya saja itu dapat, janganlah berpikir negat ef terhadap Allah selalu berpikir positif terus”
- Muhammad Akbar : “apakah setelah pergantian istilah itu kegiatannya juga berubah?”
- H. Muhammad Intizam : “ tetap saja sebenarnya namun mungkin tidak dilakukan secara terang terangan rangkaian peroses pemberian sesajen tersebut.”
- Muhammad Akbar : “ jadi dengan adanya tradisi ini sebenarnya juga menjadi sarana dakwah dengan menghadirkan ustad dan lain sebagainya”
- H. Muhammad Intizam : “yaa betul sekali, seperti H. Udin, Anak Zainudin Mz, Ustad Mansur, Ilham Arifin, Pernah semua ada kesini karena pesta pantai, lalu beberapa tahun ini tadi sakit dikarenakan adanya covid.”

2. Hasil Wawancara H. Eni

Sesi : Wawancara tidak terstruktur

Nama : H. Eni

Hari dan tanggal : 13 April 2024

Tempat : Kampung Baru, kecamatan kusan hilir,
kabupaten tanahumbu

- Muhammad Akbar : “sebelum isitilah *Mappanretasi* makna apa yang terdapat didalamnya pak?”
- H. Eni : “jadi dulu namanya pesta laut *Mappanretasi* orang memaknai hal tersebut bahwa kita memberi makan laut dan itu bisa dikatakan sebagai sesuatu yang syirik, padahal yang kita lakukan adalah turun kelaut dan makan bersama sama dilaut sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia hasil laut untuk warga nelayan,, itulah makna yang sebenarnya ingin kita sampaikan. Sehingga dengan makna tersebut dirubahlah kata *Mappanretasi* menjadi *Mappanre Ri Tasie*, yang artinya kita makan dilaut yang makan itu adalah manusia bukan laut. Itulah makna dari perubahan istilah tersebut.

- Muhammad Akbar : “sebelum makna tersebut digantikan apakah dulunya itu memang ada yang dinamakan memberi makan laut atau bagaimana?”
- H. Eni : “ Jadi dulunya memang didalam kegiatan itu ada semacam pemberian sesajen yang dibuang kelaut baik itu berupa ayam yang dipotong dan sejenis makanan seperti lakatan atau sokko, sehingga itu dimaknaai orang sebagai perbuatan syirik dan perbuatan yang mubazir. Dikarenakan pemahaman tersebut maka pemangku adat bersama pemerintah daerah mengubah nama itu menjadi *Mappanre Ri Tasie* didamana didalam kegiatan tersebut tidak adalagi sebuah pemberian sesajen dan pemotongan ayam dilaut, hanya naik kapal ketengah laut pada titik yang sudah ditentukan sebelumnya, kapal nelayan yang didalamnya ada sandro (memimpin upacara) stop dan melakukan upacara, upacara yang dilakukan hanya berupa pembacaan doa doa dan itupun sudah menggunakan bacaan bacaan Al-Quran. Tujuan dari doa doa tersebut adalah sebuah permohonan agar diberikan rejeki yang cukup bagi warga nelayan pesisir pantai pagatan dan masyarakat umum.”

- Muhammad Akbar : “pergi bersama sama menggunakan kapal apakah sudah ada sejak dulu atau dulu itu masing masing dari nelayan yang turun?”
- H. Eni : “jadi dulu memang kegiatan tersebut seperti itu, sebetulnya itu hanya merupakan parade kapal tetapi didalam sebuah kapal atau kapal utama itu didalamnya berisi tokoh tokoh, bupati, muspida, kapolres, dandim, dan pejabat pejabat yang lain. Biasanya ada satu kapal khusus yang didalamnya bersama sama dengan sandro yang memimpin upacara. Memang sudah ada itu”
- Muhammad Akbar : “berarti memang dari dulu la,apakah dari dulu itu pelaksanaanya memang pada setiap bulan april sebelum tergantinya istilah ini?”
- H. Eni : “Pelaksanaannya memang selalu dibulan April dimana puncak kegiatan itu dilaksanakan pada minggu terkahir, jadi tidak berbicara tanggal melainkan di hari minggu terakhir pada bulan april itu merupakan puncak dari rangkaian pelaksanaan *Mappanre Ri Tasie* dimana puncaknya tadi itu dilaksnakan dengan parade kapal dan turun bersama sama ke laut.”
- Muhammad Akbar : “mengenai parade kapal tersebut apakah memiliki maknanya tersendiri atau bagaimana?”

- H. Eni : “kalau makna tersendiri ataupun secara khusus sebenarnya tidak ada kecuali bahwa itu adalah hanya sebuah wujud kemeriahan dan suka cita warga nelayan dengan bersama sama pergi kelaut naik kapal, kapal kapal tersebut adlah kapal nelayan tidak ada kapal yang lain, itu yang ingin disampaikan jadi hal tersebut wujud kemeriahan, ungkapan rasa sukur, persatuan kesatuan, dan kebersamaan.”
- Muhammad Akbar : “jadi rangkaian kegiatan yang dulu dengan yang sekarang itu memang sudah berbeda jauh atau bagaimana?”
- H. Eni : “ya, kegiatan tersebut memang sudah berubah, artinya didalam kegiatan tersebut tidak ada lagi sesuatu yang dibuang atau dilarung kelaut kecuali hanya sekedar berdoa itupun waktunya singkat setelah itu selesai maka bagi para peserta ataupun warga maka biasanya makan sokko tumbu ataupun buras, jadi memang sejak dulu ada makanan tersebut sudah dipersediakan baik dirumah rumah penduduk ataupun kapal.”
- Muhammad Akbar : “mengapa didalam pelaksanaannya harus dibulan april mengapa tidak dibulan lainnya, apakah bulan april ni memiliki sebuah kenangan khusus atau makna tersendiri?”

- H. Eni : “ jadi bulan april ini yang kita tahu bahwa bulan tersebut adalah merupakan hari nelayan, jadi pelaksanaan tersebut dipaskan dengan hari nelayan. Apabila bulan april itu bertepatan dengan bulan puasa maka akan ditinjau kembali apakah waktu pelaksanaannya akan dimajukan ataupun dimundurkan tergantung dari kesiapan para pelaksana dan orang orang yang terkait”
- Muhammad Akbar : “jadi apakah memang mulai dari dulu itu nelayan ini memang ramai melakukan kegiatan tersebut?”
- H. Eni : “ jadi dulu itu aku tidak tahu persis kapan tradisi ini mulai dilaksanakan yang pasti aku masih kecil atau sejak kecil baru bisa mulai berjalan tradisi ini memang sudah ada dan dilaksanakan, konon katanya jauh sebelum itu tradisi ini memang sudah ada sejak dulu sekali. Yang memulai ini memang warga nelayan, sebelum pemerintah daerah melakukan intervensi dan kolaborasi dengan pihak lain itu memang murni dilaksanakan oleh pihak nelayan, waktunya, kegiatannya, dan lain sebagainya itu semua memang dilakukan oleh pihak warga nelayan secara bersama sama, jadi tokoh tokoh nelayan ini sendiri yang bermusyawarah apa kegiatannya, kapan waktunya, dananya dari mana dan apa yang dibutuhkan. Kemudian sandronya pun itu dilaksnakan oleh para

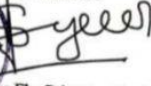
keturunannya tidak sembarang orang, atau disebut turun temurun atau mewaris.”

- Muhammad Akbar : “tempat pertama kali dilaksanakan tradisi tersebut memangkah dipesisir pantai pagatan atau ditempat lain?”
- H. Eni : “ya, memang dipesisir pantai pagatan yang dimana sekarang itu sepanjang pantai juku eja sampai gusungge, jadi itulah lokasi yang menjadi pusat kegiatan dalam artian warga atau masyarakat ada disitu.”
- Muhammad Akbar : “tradisi tersebut sudah ada sejak bapak masih kecil, jadi perubahan apa saja yang bapa saksikan dalam tradisi tersebut hingga saat ini?”
- H. Eni : “ yang semakin waktu semakin terlihat adalah pembinaan dari pemerintah daerah,dulu mungkin pemerintah tidak banyak melakukan intervensi ataupun kolaborasi tapi semakin waktu apalagi semenjak terbentuknya Kabupaten Tanah Bumbu sejak 21 tahun yang lalu pemerintah semakin banyak, selain dari itu dianggap bagian dari upaya pemerintah daerah untuk bersinergi dengan warga, itu juga dibina dan dikelola untuk menjadi destinasi wisata budaya sehingga pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata itu terlibat secara langsung dan maksimal. Kemudian perubahan lainnya

kegiatan kegiatan yang mengiringi kegiatan tradisi ini juga semakin beragam misalnya ada beberapa kegiatan seperti lomba lomba budaya lokal dan permainan bahari, ceramah agama oleh dai dai ataupun ustad ustad maupun nasional atau lokal, lomba seni baik itu seni bugis dan seni suku lainnya, penampilan music yang modern, itulah yang semakin disentuh oleh pemerintah”

- Muhammad Akbar : “ mengenai penjual kain makanan dan lain lain apakah memang ada sejak dulu atau baru baru ini saja?”
- H. Eni : “mengenai penjual tersebut itu memang sudah ada sejak dulu namun tidak sebanyak sekarang, yang menyebabkan penjual tersebut menjadi banyak adalah faktor infrastruktur dan transportasi yang mendukung. Maka para pedagang dari berbagai tempat itu datang. Itu semakin tahun semakin meningkat dikarenakan pemerintah juga menyediakan stand stand untuk para pedagang dan umkm lainnya”
- Muhammad Akbar :” berarti tradisi ini sifatnya mengikuti perkembangan zaman ya?”
- H. Eni : “betul tradisi ini mengikuti perkembangan zaman tapi yang diikuti itu yang sifatnya mendukung.”

Lampiran 3 Surat keterangan Sempro

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771 Website: fdik.uin-antasari.ac.id e-mail: fdik@uin-antasari.ac.id Instagram: fdikuinantasari
<u>SURAT KETERANGAN SEMINAR</u> Nomor: No: B.76/Un.14/III.1/PP.00.10/02/2024	
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)	
Nama	: Muhammad Akbar
NIM	: 200104010093
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Telah melaksanakan SEMINAR pada :	
Hari	: Rabu
Tanggal	: 28 Februari 2024
Judul Skripsi	: ANALISIS MAKNA SOSIAL DAN PESAN DAKWAH DALAM TRADISI MAPPANRE RI TASIE MASYARAKAT PAGATAN
Ditunjuk sebagai :	
Pembimbing I	: Surya Eka Priyatna, M.Cs
Pembimbing II	: Risqiatul Hasanah, S. Sos., M. Sos
Moderator/Notulen	: Lukmana, M.Sos
Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Banjarmasin 28 Februari 2024 Ketua Jurusan KPI   Surya Eka Priyatna, M. Cs	
Tembusan :	
1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin	
2. Yang bersangkutan	

Lampiran 4 surat keterangan ujian komprehensif

HASIL UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan keterangan dan jawaban yang diberikan oleh :

Nama Lengkap : Muhammad Akbar
NIM : 200104010093
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Selasa / 12 November 2024
Tempat : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari
Banjarmasin.

Mahasiswa tersebut dinyatakan **Lulus** dalam materi ujian komprehensif Mata kuliah Pilihan Jurusan Ilmu Komunikasi (KPI).

Banjarmasin, 12 November 2024
Penguji,



Armiah, S.IP, M.Si
NIP. 19740913200032002

HASIL UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan keterangan jawaban yang diberikan oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Huda
NIM / Semester : 2006401003
Jurusan : Manajemen ~~Bisnis~~ KPI

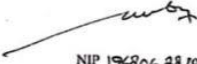
Dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 5 Juni 2024
Tempat : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari
Banjarmasin

Maka mahasiswa tersebut dinyatakan Lulus / Tidak Lulus dalam materi ujian komprehensif:

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Tafsir Al-Qur'an | : Lulus / Tidak Lulus *) |
| 2. Ilmu Dakwah | : Lulus / Tidak Lulus *) |
| 3. Mata kuliah Pilihan Jurusan: | |
| - Ilmu Komunikasi (KPI) | : Lulus / Tidak Lulus *) |
| - Bimbingan dan Penyuluhan (BPI) | : Lulus / Tidak Lulus *) |
| - Manajemen (MD) | : Lulus / Tidak Lulus *) |

Banjarmasin,
Penguji


NIP 196806281998031003

*) Coret yang tidak perlu.

HASIL UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan keterangan jawaban yang diberikan oleh :

Nama. : Muhammad Akbar

Nim : 200104010093

Jurusan : KPI

Dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal. : Kamis, 20 November 2024

Tempat. : Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin

Maka mahasiswa tersebut dinyatakan **Lulus** dalam materi ujian komprehensif Ilmu Dakwah

Banjarmasin, 20 November 2024

Penguji



Mariyatul Norhidayati Rahmah,
S. Ag., M. Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Muhammad Akbar
2. Tempat Tanggal Lahir : Pagatan, 05 Desember 2002
3. Alamat : Jln. Tanette, Kecamatan Kusan Hilir,
Kabupaten Tanah Bumbu
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. No HP : 085751403154
8. Email : akbarpgt06@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan : Tk Tunas Muda Tanete
: SDN 1 Tanete
: SMPN 7 Kusan Hilir
: SMAN 1 Kusan Hilir
10. Orang Tua
Nama Ayah : Abbas
Nama Ibu : Pasriah